

Pengaruh *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, dan *Audit Complexity* terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)

Ghema Mulya Agatha¹, Tsarina Zenabia²

Universitas Pamulang

ghemagatha@gmail.com, dosen02502@unpam.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Audit Delay, *Audit Tenure*,
Auditor Switching, *Audit Complexity*

Article history:

Received 18-09-2026

Revised 25-09-2026

Accepted 17-10-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of audit tenure, auditor switching, and audit complexity on audit delay. The population in this study consists of non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020-2024. The sampling technique in this study used the purposive sampling method, and 51 companies were found to meet the sample criteria during the research period. The type of data used is secondary data in the form of financial statements obtained from the official IDX website. The analysis technique used is panel data regression analysis with the help of E-Views 13. The results of this study indicate that audit tenure, auditor switching, and audit complexity simultaneously affect audit delay. Partially, audit tenure has a significant negative effect on audit delay. Meanwhile, auditor switching and audit complexity do not have a significant effect on audit delay.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ghema Mulya Agatha

Universitas Pamulang, ghemagatha@gmail.com

PENDAHULUAN

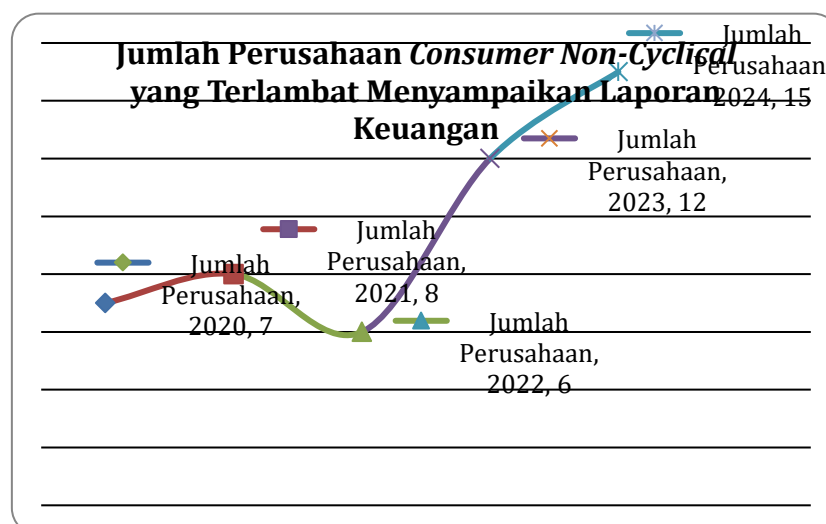
Sumber informasi bagi para *investor*, calon *investor*, manajer, pemberi pinjaman, otoritas pengawas, maupun pihak-pihak lain dalam mendukung pengambilan keputusan adalah laporan keuangan. Agar informasi yang disampaikan memiliki tingkat relevansi dan keandalan yang tinggi, penyajian laporan keuangan tepat waktu merupakan suatu keharusan (Yanti, 2022).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala oleh Emiten atau Perusahaan Terbuka memuat pedoman mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan. Berdasarkan peraturan

tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) harus menerima laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dari seluruh emiten dan perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan.

Akan tetapi *auditor* juga dapat menemukan hambatan sehingga laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu, kondisi ini dikenali sebagai *audit delay*. Kasus perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan sehingga dikenai denda terjadi pada PT Central Proteina Prima Tbk atas keterlambatannya menyerahkan laporan keuangan auditan tahun 2020 dengan sanksi yang dikenakan yaitu Peringatan Tertulis II serta denda sebesar Rp 50.000.000. Selanjutnya ada PT Golden Plantation Tbk yang dikenakan suspensi oleh BEI karena berbagai masalah, termasuk terhentinya aktivitas bisnis akibat kekurangan dana operasional dan tidak diserahkannya laporan keuangan tahun 2019 dan tahun berikutnya, sehingga perusahaan melakukan voluntary delisting atau keluar dari bursa saham di tahun 2022. Berikut gambar informasi keterlambatan penyampaian laporan keuangan *audited* dari perusahaan *consumer non-cyclical* selama tahun periode 2020-2024 yang cenderung meningkat.

Tabel 1. Informasi Keterlambatan Perusahaan



Sumber : www.idx.co.id

Adapun faktor yang memengaruhi *audit delay* antara lain *audit tenure*, *auditor switching*, dan *audit complexity*. Faktor pertama, *audit tenure* merujuk pada lamanya masa perjanjian penyediaan jasa *audit* antara entitas yang diaudit dan Kantor Akuntan Publik (KAP). *Auditor* independen dapat menyelesaikan laporan *audit* lebih cepat jika mereka telah menjalin hubungan kerja yang lebih lama, karena mereka sudah memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik bisnis klien. Namun, jika terjadi pergantian *auditor*, pemahaman *auditor* terhadap karakteristik perusahaan harus dimulai dari awal, meskipun *auditor* tersebut berasal dari firma *audit* yang sama, yang berpotensi menyebabkan keterlambatan *audit*. Hal ini didasarkan pada penelitian sebelumnya oleh Rachmah dan Julianto (2022) yang menemukan bahwa lamanya masa jabatan *auditor* berdampak positif terhadap keterlambatan *audit*. Adapun penelitian Novita dkk. (2023) menunjukkan bahwa *audit delay* dipengaruhi secara negatif oleh *audit tenure*. Berbeda dengan temuan Putra dkk. (2023) yang

menyimpulkan tidak menemukan adanya hubungan antara masa jabatan *auditor* (*audit tenure*) dan *audit delay*.

Faktor kedua, *auditor switching* adalah pergantian *auditor* yang ditunjuk oleh Kantor Akuntan Publik pada waktu tertentu sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, yang memberikan jasa Audit Publik selama tiga tahun berturut-turut oleh satu akuntan publik dengan klien yang sama. Pergantian *auditor* menuntut *auditor* yang baru untuk mempelajari dan memahami bisnis perusahaan klien, yang pada umumnya berpotensi menyebabkan terjadinya *audit delay*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lisa dan Hendra (2020), keterlambatan laporan *audit* dipengaruhi secara positif oleh tingkat pergantian *auditor*. Sementara itu, sebuah studi oleh Budiadnyani dkk. (2025) menunjukkan bahwa keterlambatan *audit* dipengaruhi secara negatif oleh tingkat pergantian *auditor*. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Putra dkk. (2023), yang menyatakan bahwa keterlambatan *audit* tidak dipengaruhi oleh tingkat pergantian *auditor*.

Faktor ketiga, *audit complexity* adalah peristiwa ketika *auditor* melakukan proses *audit* terhadap setiap transaksi pada perusahaan yang memiliki entitas anak atau cabang, sehingga memerlukan prosedur *audit* yang lebih kompleks dan juga memakan waktu yang panjang dengan tenggat waktu *audit delay* yang sudah ditetapkan. Fadhlana dan Romaisyah (2020) menemukan bahwa kompleksitas *audit* berdampak positif terhadap keterlambatan penerbitan laporan *audit*. Adapun penelitian Palupi dan Karmudiandri (2021) menemukan bahwa *audit complexity* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* (*delay*). Berbeda dengan penelitian Sihombing dan Nofryanti (2025) yang menyimpulkan bahwa kompleksitas *audit* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* (*delay*).

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas serta ditemukannya ke inkonsistensian dari hasil studi terdahulu, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, dan *Audit Complexity* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *consumer non cyclical* terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

TELAAH LITERATUR

Penelitian ini menggunakan Teori Keagenan (*Agency Theory*), Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*), dan Teori Sinyal (*Signalling Theory*) sebagai landasan untuk menjelaskan hubungan antara *audit tenure*, *auditor switching*, *audit complexity*, dan *audit delay*. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, yaitu pemegang saham sebagai pihak yang memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengelola perusahaan dan menyusun laporan keuangan. Perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara kedua pihak dapat menimbulkan konflik keagenan. Oleh karena itu, *audit* oleh *auditor* independen diperlukan untuk memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan sekaligus mengurangi *agency cost*.

Teori kepatuhan menjelaskan bahwa individu cenderung mematuhi peraturan berdasarkan pertimbangan manfaat, risiko, konsekuensi hukum, serta norma yang diyakini (Becker, 1968). Dalam konteks penelitian ini, kepatuhan berkaitan dengan kewajiban perusahaan dan *auditor* untuk mengikuti ketentuan yang berlaku, termasuk pembatasan penggunaan jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik sebagaimana diatur dalam

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2023. Pembatasan tersebut bertujuan menjaga independensi dan profesionalisme *auditor* serta mencegah hubungan yang terlalu dekat antara *auditor* dan klien.

Selanjutnya, teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan kepada pihak eksternal dapat menjadi sinyal mengenai kondisi dan kualitas perusahaan. Perusahaan dengan kinerja baik berupaya menyampaikan informasi keuangan yang kredibel untuk mengurangi asimetri informasi. Dalam kaitannya dengan *audit delay*, keterlambatan penyelesaian *audit* dapat menjadi sinyal negatif karena dapat mengindikasikan adanya risiko atau kondisi keuangan yang kurang baik, sedangkan penyelesaian *audit* secara tepat waktu dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan.

Audit

Audit merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif guna menentukan tingkat kesesuaian informasi keuangan dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan (Mulyadi, 2014, dalam Yanti, 2022). Proses tersebut harus dilakukan oleh pihak yang kompeten dan independen. Dengan demikian, *audit* tidak hanya berfungsi memeriksa laporan keuangan, tetapi juga memberikan keyakinan independen kepada pemangku kepentingan bahwa informasi yang disajikan dapat diandalkan dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Audit Delay

Audit delay merupakan rentang waktu antara tanggal akhir tahun buku dan tanggal laporan audit yang ditandatangani *auditor* independen. Konsep ini juga dikenal sebagai *audit report lag* (Afify, 2009; Owusu-Ansah, 2000). Semakin lama *auditor* menyelesaikan proses *audit*, semakin besar *audit delay* yang terjadi. Keterlambatan tersebut dapat mengurangi ketepatan waktu informasi keuangan dan memengaruhi keputusan investor.

Audit Tenure

Audit tenure merupakan lamanya hubungan atau masa perikatan antara *auditor* atau KAP dengan klien secara berturut-turut. Menurut Lee et al. (2009, dalam Novita dkk., 2023), masa perikatan yang panjang dapat meningkatkan pemahaman *auditor* terhadap karakteristik bisnis, risiko, sistem akuntansi, dan pengendalian perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan efisiensi proses *audit*. Namun, hubungan yang terlalu lama juga dapat menimbulkan kedekatan antara *auditor* dan klien yang berpotensi mengurangi independensi *auditor* (Darmaningtyas, 2018). Oleh sebab itu, regulasi membatasi masa pemberian jasa *audit* untuk menjaga independensi.

Auditor Switching

Auditor switching merupakan pergantian *auditor* atau KAP yang dilakukan perusahaan, salah satunya untuk menjaga independensi *auditor* (Praptika & Rasmini, 2016). Pergantian *auditor* dapat menyebabkan proses *audit* menjadi lebih panjang karena *auditor* baru memerlukan waktu untuk memahami karakteristik bisnis, struktur organisasi, sistem, transaksi, dan kondisi perusahaan. Namun, pergantian *auditor* juga dapat memberikan dampak berbeda apabila perusahaan memilih *auditor* yang lebih berpengalaman dan mampu melaksanakan *audit* secara lebih efisien.

Audit Complexity

Audit complexity merupakan tingkat kerumitan dalam pelaksanaan *audit*. Semakin kompleks aktivitas, transaksi, segmentasi, atau jumlah anak perusahaan, semakin banyak prosedur pemeriksaan yang diperlukan sehingga waktu penyelesaian *audit* dapat meningkat (Habib & Bhuiyan, 2011). Dalam penelitian ini, *audit complexity* diprosikan menggunakan rasio piutang dan persediaan terhadap total aset. Kompleksitas tersebut dapat meningkatkan kebutuhan *auditor* untuk melakukan verifikasi dan konfirmasi sehingga berpotensi memengaruhi *audit delay*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menempatkan *audit tenure*, *auditor switching*, dan *audit complexity* sebagai variabel independen, sedangkan *audit delay* sebagai variabel dependen. Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap *audit delay*, dengan mempertimbangkan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan masing-masing variabel. Hipotesis yang dikembangkan adalah; H₁: *Audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*; H₂: *Auditor switching* berpengaruh terhadap *audit delay*; dan H₃: *Audit complexity* berpengaruh terhadap *audit delay*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berbentuk angka dan dianalisis menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2017, dalam Rante & Simbolon, 2022).

Variabel penelitian terdiri atas satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* (Y), sedangkan variabel independennya meliputi *audit tenure* (X₁), *auditor switching* (X₂), dan *audit complexity* (X₃). *Audit delay* diukur berdasarkan jumlah hari antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal penandatanganan laporan audit independen (Praptika & Rasmini, 2016). Dengan demikian, semakin panjang rentang waktu tersebut menunjukkan semakin tinggi tingkat *audit delay*. Pengukuran dilakukan menggunakan skala rasio dengan rumus:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Audit tenure merupakan lamanya masa perikatan antara KAP dengan perusahaan klien. Variabel ini diukur berdasarkan jumlah tahun perikatan KAP yang sama dalam memberikan jasa *audit* kepada perusahaan, dengan tahun pertama diberi nilai 1 dan setiap tahun berikutnya ditambah satu (Lisa & Hendra, 2020). *Audit tenure* menggunakan skala interval.

Selanjutnya, *auditor switching* merupakan pergantian *auditor* atau KAP dari tahun sebelumnya. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu nilai 1 diberikan apabila perusahaan melakukan pergantian KAP dan nilai 0 apabila tidak melakukan pergantian KAP (Wi, 2020).

Sementara itu kompleksitas *audit* diukur menggunakan rasio antara jumlah inventaris dan piutang dengan total aset (Che-Ahmad & Abidin, 2008). Pengukuran tersebut digunakan untuk menggambarkan tingkat kompleksitas pekerjaan *audit* yang dihadapi *auditor*. *Audit complexity* dalam penelitian ini menggunakan kode AC, COMP = AC. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus:

$$\text{COMP} = \frac{\text{Total Persediaan} + \text{Total Piutang}}{\text{Total Aset}}$$

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, dengan jumlah 132 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dan didapati 51 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel selama periode penelitian. Kriteria sampel meliputi: (1) perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI; (2) terdaftar selama periode 2020–2024; (3) menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut selama periode penelitian; dan (4) memiliki data yang lengkap untuk seluruh variabel penelitian.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan, khususnya informasi mengenai *auditor* independen, tanggal tutup buku tahunan, serta tanggal penerbitan atau penandatanganan laporan *auditor* independen. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit, sedangkan studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur, artikel ilmiah, jurnal, serta sumber lain yang relevan untuk mendukung landasan teori dan penelitian terdahulu. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan E-Views 13.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	90.98584	3.710991	24.51794	0.0000
AT	-3.301814	0.563714	-5.857246	0.0000
AS	-3.487619	1.792310	-1.945880	0.0528
AC	5.357429	12.11370	0.442262	0.6587

Sumber: Output EViews 13, 2025.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Nilai koefisien sebesar -3,301814 dengan probabilitas 0,0000 menunjukkan bahwa semakin panjang masa perikatan *auditor* dengan perusahaan, semakin pendek waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan *audit*. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman *auditor* dalam menangani klien yang sama dapat menciptakan efisiensi dalam proses *audit*. *Auditor* yang telah memiliki pengalaman selama beberapa periode cenderung telah memahami karakteristik bisnis, sistem akuntansi, pengendalian internal, serta risiko perusahaan sehingga tidak perlu kembali membangun pemahaman dari awal. Kondisi tersebut dapat mengurangi waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan prosedur *audit*.

Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Novita dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Yanthi dkk. (2020) juga menjelaskan bahwa masa perikatan yang lebih panjang memungkinkan *auditor* memperoleh

pemahaman yang lebih memadai terhadap karakteristik klien dan meningkatkan efisiensi pemeriksaan. Dengan demikian, hubungan *auditor* dan klien yang berlangsung lebih lama dalam konteks penelitian ini justru menunjukkan semakin singkatnya *audit delay*.

Pengaruh Auditor Switching Terhadap Audit Delay

Berbeda dengan *audit tenure*, *auditor switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Variabel *auditor switching* memiliki koefisien -3,487619 dengan probabilitas 0,0528, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, meskipun arah hubungan menunjukkan bahwa pergantian *auditor* cenderung menurunkan *audit delay*, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pergantian *auditor* tidak secara otomatis menyebabkan proses *audit* menjadi lebih panjang ataupun lebih pendek secara signifikan.

Tidak signifikannya *auditor switching* dapat disebabkan oleh kemampuan *auditor* baru untuk beradaptasi dengan cepat terhadap karakteristik perusahaan. *Auditor* bekerja berdasarkan standar profesional dan prosedur *audit* yang terstruktur sehingga pergantian *auditor* tidak selalu menghasilkan tambahan waktu pemeriksaan yang berarti. Selain itu, *auditor* baru dapat memiliki pengalaman menangani perusahaan dengan karakteristik yang serupa sehingga proses penyesuaian terhadap klien dapat dilakukan secara relatif cepat. Hasil ini sejalan dengan Budiadnyani dkk. (2025) dan Putra dkk. (2023) yang juga menemukan hubungan negatif namun tidak signifikan antara *auditor switching* dan *audit delay*.

Pengaruh Audit Complexity Terhadap Audit Delay

Selanjutnya, *audit complexity* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil regresi menunjukkan koefisien sebesar 5,357429 dengan probabilitas 0,6587, sehingga meskipun arah pengaruhnya positif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hasil ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat kompleksitas *audit* yang lebih tinggi memang secara teoritis berpotensi membutuhkan waktu audit yang lebih panjang, tetapi pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang menjadi sampel penelitian, kompleksitas tersebut belum terbukti sebagai faktor yang menentukan lamanya penyelesaian *audit*.

Temuan tersebut sejalan dengan Sihombing dan Nofryanti (2025) yang menemukan bahwa *audit complexity* memiliki arah positif terhadap *audit report lag (delay)* tetapi tidak signifikan. Ketidaksignifikanan tersebut dapat dijelaskan melalui kemampuan perusahaan dan *auditor* dalam mengantisipasi kompleksitas pekerjaan *audit*. Perusahaan yang lebih besar dan kompleks dapat memiliki sumber daya, sistem informasi, serta pengendalian internal yang lebih baik. Pada sisi *auditor*, kompleksitas dapat diimbangi melalui penyesuaian sumber daya *audit*, seperti penambahan anggota tim dan penggunaan *auditor* dengan keahlian tertentu. Dengan demikian, kompleksitas yang lebih tinggi tidak selalu menghasilkan tambahan waktu *audit* yang signifikan (Handayani dkk., 2022).

Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, dan Audit Complexity Terhadap Audit Delay

Tabel 2. Hasil Uji F & R²

R-squared	0.128774
Adjusted R-squared	0.118361

S.E. of regression	11.81699
F-statistic	12.36659
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output EViews 13, 2025.

Hasil uji F menunjukkan nilai F-statistic sebesar 12,36659 dengan probabilitas 0,000000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, *audit tenure*, *auditor switching*, dan *audit complexity* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,118361 atau 11,84% menunjukkan bahwa *audit tenure*, *auditor switching*, dan *audit complexity* secara bersama-sama mampu menjelaskan sekitar 11,84% variasi *audit delay*. Sementara itu, sekitar 88,16% variasi *audit delay* dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai koefisien determinasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa *audit delay* merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar ketiga variabel yang diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dapat diambil kesimpulan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit delay*, artinya semakin lama hubungan antara auditor dan klien, maka proses penyelesaian audit cenderung berlangsung lebih cepat. Temuan tersebut mencerminkan efisiensi yang baik seiring dengan pengalaman auditor yang lebih mendalam terhadap klien yang sama. Diketahui hubungan antara *auditor switching* dan *audit delay* bersifat negatif namun tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, pergantian auditor tidak memiliki dampak yang berarti terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan *audit*. Transisi ke *auditor* baru mungkin tidak menimbulkan penundaan yang signifikan, karena auditor baru dapat dengan cepat beradaptasi dan melaksanakan tugasnya secara efektif, yang merupakan cerminan dari adanya standar pelatihan dan sertifikasi *auditor*. Sedangkan *audit complexity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *audit delay*, dengan kata lain *audit complexity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian *audit*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa walaupun perusahaan besar memiliki sumber daya yang banyak, perusahaan akan berusaha menjaga kualitasnya dan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Sehingga KAP cenderung menyesuaikan sumber daya seperti tim *audit* tambahan, dengan begitu efek pada lamanya *audit* tidak selalu signifikan. Secara simultan, variabel *audit tenure*, *auditor switching*, dan *audit complexity* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dalam waktu penyelesaian *audit* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut secara keseluruhan. Berdasarkan simpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu: diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel untuk mencakup semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), bukan hanya satu sektor industri, sehingga temuan yang dihasilkan menjadi lebih representatif dan mencerminkan kondisi yang lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pedoman, dengan mempertimbangkan penyertaan variabel-variabel independen lain yang mungkin memengaruhi *audit delay*, maupun penambahan variabel moderasi atau *intervening* agar pengembangan kajian menjadi lebih

luas. Untuk memastikan bahwa temuan penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi, para peneliti selanjutnya juga didorong untuk menggunakan indikator dan model yang berbeda dari yang digunakan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Alfify, H. A. E. (2009). Determinants of audit report lag: Does implementing corporate governance have any impact? Empirical evidence from Egypt. *Journal of Applied Accounting Research*, 10(1), 56–86. <https://doi.org/10.1108/09675420910963397>
- Becker, G. S. (1968). Crime and Punishment: An Economic Approach. In *Journal of Political Economy* (Vol. 76, Issue 2). <https://doi.org/10.1086/259394>
- Budiadnyani, N. P., Dewi, P. P. R. A., & Prawitasari, P. P. (2025). ANALISIS AUDITOR SWITCHING DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(2), 1468–1481.
- Che-Ahmad, A., & Abidin, S. (2008). Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Research*, 1(4), 32–39.
- Darmaningtyas, S. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016) [UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA]. [https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/9532/SKRIPSI](https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/9532/SKRIPSI%20Darmaningtyas.pdf?sequence=1&isAllowed=y) Sitta Darmaningtyas.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Fadhlan, M. A., & Romaisyah, L. (2020). PENGARUH AUDIT RISK, AUDIT COMPLEXITY, DAN AUDIT EXPERTISE TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*, 5(1), 31–38.
- Habib, A., & Bhuiyan, M. B. U. (2011). Audit firm industry specialization and the audit report lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20(1), 32–44. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2010.12.004>
- Handayani, W. S., Indrabudiman, A., & Christiane, G. S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay (Effect of Leverage, Profitability, Company Size, Complexity of Company Operations, and Auditor Reputation on Audit Delay). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 3(3), 263–278. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.1297>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Lisa, N. N., & Hendra, L. (2020). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia*, 1(18), 1–18.
- Novita, D., Waradityas, S. A., Febrianti, R. A., & Susilo, D. E. (2023). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Audit Switching Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Batu Bara. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 4(2), 316–330.
- Owusu-Ansah, S. (2000). Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: Empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Business Research*, 30(3), 241–254. <https://doi.org/10.1080/00014788.2000.9728939>

- Palupi, A., & Karmudiandri, A. (2021). Does the Effectiveness of Audit Committee and Financial Condition Affect Audit Delays During the Pandemic? *Review of Integrative Business and Economics Research*, 10(3), 266–277.
- Praptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2052–2081.
- Putra, H. ardhi, Afrizal, & Rahayu. (2023). The Effect of Audit Fee, Audit Opinion, KAP Size, Audit Tenure and Auditor Switching for Audit Delay in Companies on The Lq 45 Index Listed on Idx 2019-2021. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences (IJEMS)*, 1(4), 523–540. <https://doi.org/10.55927/ijems.v1i4.5122>
- Rachmah, R. E. N., & Julianto, W. (2022). PENGARUH AUDIT TENURE, SPESIALISASI INDUSTRI KAP, DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 88–101.
- Rante, W. A., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industrial Yang Terdaftar di BEI tahun 2017–2020). *ECo-Buss*, 5(2), 606–618.
- Sihombing, N., & Nofryanti. (2025). Pengaruh Auditor Switching, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Audit Complexity Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar I Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan*, 2(1), 6–19.
- Wi, P. (2020). Fator–Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2018). *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 12(1), 1–11.
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN KAP, PERGANTIAN AUDITOR, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY. *JURNAL KHARISMA*, 2(1), 148–158.
- Yanti, W. (2022). PENGARUH AUDITOR SWITCHING, KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, AUDIT FEE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2021. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.